

Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan di Sekolah Insan Al Madani Bogor

Muhamad Agung Ali Fikri
STIE Insan Pembangunan
muhamad.agung11@alumni.ui.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengkaji strategi dan evaluasi program kewirausahaan di sekolah Insan Al Madani Bogor serta menganalisis faktor kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat). Metode penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui observasi, analisis SWOT dan studi literatur. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara bersama siswa, guru dan kepala sekolah, serta beberapa artikel jurnal dan hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan sekolah mengadakan program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik. Siswa dibuat berkelompok menghasilkan suatu produk umumnya makanan dan minuman untuk dijual di lingkungan sekolah kepada siswa, guru dan masyarakat sekitar yang tertarik untuk membeli produk tersebut. Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dengan mata pelajaran sekolah merupakan upaya peningkatan softskill dan karakter siswa. Program kewirausahaan dilaksanakan secara periodik setiap tahun akademik.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan, Kewirausahaan.

Abstract

This paper describes the head of madin in public relations in order to build the competitiveness of educational institutions. Public relations is a strategy that is quite urgent in the world of education, this is because through public relations there are many things that can be achieved in educational institutions, including high competitiveness. High competitiveness will then have an impact on educational institutions in maintaining their existence in the era of competition. This study uses a qualitative case study type method. Informants in this study consisted of the deputy head of the Islamic School of Religion, the teacher of Dinah Muallimat and the students of Muallimat Mambaul Ulum Paiton. The research results obtained are, (1) maintaining friendship, (2) high solidarity, (3) interactive communication, (4) taklim assembly.

Keywords: Strategic, Education, Entrepreneurship.

□ Corresponding author : **Muhamad Agung Ali Fikri**

Email : muhamad.agung11@alumni.ui.ac.id

Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama

PENDAHULUAN

Sekolah membutuhkan para sivitas akademika yang memiliki jiwa wirausaha untuk memaksimalkan potensi lembaga dengan menggunakan konsep wirausaha yang memberikan manfaat dan keuntungan namun tetap dalam koridor yuridis yang berlaku. Menurut (Kusuma, 2017) program yang dapat diterapkan di sekolah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada siswa di antaranya yaitu praktik usaha ke pasar tradisional maupun pasar modern, kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendidikan kewirausahaan, serta pelatihan kewirausahaan bagi guru. Menurut (Apsari et al., 2018) bahwa wirausaha adalah kemampuan dalam bersikap dan berpikir kreatif, inovasi serta berani untuk mewujudkan ide tersebut. Pendidikan kewirausahaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk memahami teori dan metode saat menjalankan proses kewirausahaan (Afrianty, 2020). Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan sejak dini dapat secara alamiah menghasilkan karakter wirausaha yang unggul dan membentuk siswa menjadi individu tangguh dalam menjalani kehidupannya (Mubarok at al., 2018).

Untuk menjembatani kebutuhan keterampilan kewirausahaan siswa maka sekolah perlu menanamkan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Tujuan penelitian adalah mengkaji beberapa cara yang dilakukan sekolah dalam membangun konsep kewirausahaan diantaranya model internalisasi, pembinaan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Model internalisasian pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran diberikan pada setiap mata pelajaran di sekolah (Mulyani, 2018). Cara menumbuhkan karakter wirausaha bagi siswa dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan penyesuaian antara penerapan nilai kewirausahaan dengan mata pelajaran di sekolah (Yunani et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana untuk membentuk karakter wirausaha, adapun pendidikan kewirausahaan bisa ditanamkan dan diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yang relevan (Mulyani, 2011). Kepala sekolah dan guru mampu mensinergikan antara pembelajaran afektif dalam pendidikan kewirausahaan secara kognitif dengan berbagai metode dan pendekatan dalam mengajar kepada siswa (Widodo, 2021).

Program kewirausahaan yang diajarkan di sekolah merupakan program wajib sesuai amanat pendidikan. Lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan Insan Al Madani yang terdiri dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar dan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) setara dengan Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan program kewirausahaan diadakan secara bersama-sama kedua tingkat sekolah tersebut, meskipun waktu pelaksanaan diadakan bersamaan namun target program kedua tingkat sekolah tersebut berbeda sesuai dengan bimbingan dan panduan yang telah direncanakan masing-masing (Widodo, 2020). Program dapat dilaksanakan dalam bentuk materi softskill yang diajarkan di kelas maupun praktik kewirausahaan di luar kelas dan dibina oleh sekolah penyelenggara.

Kegiatan praktik kewirausahaan diadakan secara periodik setiap tahun akademik dengan melibatkan seluruh civitas akademis meliputi siswa, guru, kepala sekolah hingga

keterlibatan yayasan dalam mengawasi pelaksanaannya. Manfaat dari program kewirausahaan diharapkan tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah namun dapat menjangkau lebih luas khususnya lingkungan sekitar sekolah agar lebih berkembang dan berkontribusi nyata dalam masyarakat. Evaluasi pelaksanaan program mengkaji kesesuaian program dengan panduan dan kurikulum yang diterapkan, serta menganalisis potensi kekuatan dan kelemahan program serta tantangan dan ancaman yang relevan untuk kemajuan program berikutnya. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengurus yayasan melalui rapat pimpinan diakhir kegiatan program.

METODE

Model analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan interpretative approach, hasil observasi dan wawancara diolah menjadi penulisan untuk dianalisis (Ritawati, 2015). Wawancara dilakukan kepada beberapa responden yaitu perwakilan siswa, guru dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. (Isnani, 2019) menggunakan metode analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan program sekolah, sesuai dengan penelitian (Sebtika et al., 2017) juga menggunakan metode analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan program pembelajaran sekolah. Sample atau responden dalam penelitian sebanyak lima puluh guru yang terdiri dari guru SD Insan Al Madani dan SMP Insan Al Madani. Wawancara mendalam dilakukan peneliti dan responden dengan bertatap muka langsung dan mengumpulkan informasi sesuai topik dan daftar pertanyaan.

Metode penelitian dilengkapi dengan kajian studi literatur. Hasil pengamatan dianalisis secara kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan mengkoleksi sumber pustaka primer maupun sekunder (Darmalaksana, 2020). Kajian pustaka adalah intisari yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian (Ridwan et al., 2021). Peran peneliti studi di lapangan untuk memahami proses yang terjadi, keterlibatan aktif antara peneliti dengan informan dan sumber lainnya mutlak diperlukan (Pramesti & Hendrik, 2021). Observasi dilakukan pada Semester Genap TA.2021/2022.

Data sekunder berupa hasil penelitian dari beberapa artikel jurnal dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini. Tahapan yang Artikel yang digunakan dalam studi literatur penelitian ini yaitu, Pertama, artikel yang diteliti oleh (Afandi, 2019) tentang Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al Mawaddah Kudus yang diterbitkan pada Jurnal BISNIS: Jurnal Binsis dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juni 2019 P-ISSN: 2442-3718, E-ISSN: 2477-5533. Kedua, artikel yang diteliti oleh (Yanti & Mauliza, 2021) tentang Strategi Mengembangkan Jiwa Entrepreneur Kepasa Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diterbitkan pada Jurnal INFORMATIKA Manajemen Informatika Universitas Labuhanbatu Volume 9 Nomor 3, September 2021 P-ISSN: 2303-2863, E-ISSN: 2615-1855.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah sebagaimana amanat dalam instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Pembinaan Kewirausahaan mewajibkan seluruh rakyat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan (Pemerintah, 1995). Melalui gerakan ini diharapkan tumbuhnya karakter wirausaha sejak dini di Sekolah sehingga melahirkan wirausahawan yang handal, tangguh dan mandiri. Sekolah Insan Al Madani Bogor mengadakan kegiatan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kepada siswa. Para siswa membawa beberapa produk makanan, minuman atau kerajinan unik untuk dijual di lingkungan sekolah. Produk yang dijual akan dibeli oleh teman, guru atau masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Sebagian besar produk yang mereka jual adalah makanan ringan seperti kentang goreng, bakso, sosis, dan aneka jajanan lain. Peserta belajar berkomunikasi pemasaran, kemampuan dasar mengemas barang, mengecek persediaan bahan baku, menghitung pendapatan atau keuntungan dan sebagainya. Kegiatan kewirausahaan di lapangan sekolah berlangsung tertib dengan pengawasan para guru yang berkeliling melakukan pemeriksaan dan evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan. Seluruh siswa mulai dari kelas I - VI Madrasah Ibtidaiyah dan kelas I - III Madrasah Tsanawiyah berpartisipasi aktif dalam kegiatan program kewirausahaan didampingi guru dan wali kelas, serta pengawasan kepala sekolah. Pekan kewirausahaan berlangsung selama satu hingga dua hari di lapangan parkir yang cukup luas sehingga dapat terisi oleh beberapa stand kelompok siswa yang terdiri dari aneka produk dan kerajinan unik hasil karya siswa.

Perencanaan program kewirausahaan merupakan langkah pertama proses pelaksanaan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dan penanggung jawab program adalah kepala sekolah dibantu oleh bendahara, sekretaris dan koordinator yang sekaligus menjadi guru. Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dilakukan seluruh sivitas sekolah untuk menciptakan jiwa kewirausahaan dan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan diantaranya jujur, disiplin, kerja keras, inovatif, kreatif, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, berani mengambil risiko, komitmen, pantang menyerah, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi dan berorientasi tindakan (Mulyani, 2011).

Menurut (Afandi, 2019) manfaat wirausaha adalah sebagai berikut: 1. Memberi peluang dan kebebasan mengendalikan dan memiliki usaha sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. 2. Menangkap peluang dan melakukan perubahan penting. 3. Mencapai potensi diri. 4. Meraih keuntungan optimal. 5. Berperan aktif dalam masyarakat dan pengakuan usahanya. 6. Menumbuhkan rasa cinta terhadap pekerjaannya. Strategi menumbuhkan jiwa entrepreneur siswa menurut (Yanti & Mauliza, 2021) diantaranya: 1. Mengoptimalkan pengetahuan kewirausahaan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di sekolah. 2. Menumbuhkan jiwa wirausaha agar mampu mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah mencari potensi dan

keunggulan sivitas sekolah dengan strategi dan perencanaan yang baik serta evaluasi setiap kegiatan atas feedback dari seluruh pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa indikator utama yang menjadi bagian dari analisis SWOT dalam pelaksanaan program kewirausahaan di sekolah Insan Al Madani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah mempunyai peran utama dalam mengembangkan penerapan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan unit-unit usaha yang ada dalam lingkungan sekolah guna meningkatkan kesejahteraan selurus sivitas akademika sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah telah membuat perencanaan program kewirausahaan yang dilaksanakan oleh seluruh siswa setiap kelas, selain itu kepala sekolah turut berperan langsung dalam pelaksanaan dan evaluasi program serta laporan pertanggung jawaban masing-masing unit usaha.

Tabel 1. Analisis SWOT kewirausahaan sekolah

Kekuatan (Strength)	Sistem pendidikan sekolah yang baik Pembelajaran disertai dengan keterampilan dan pengetahuan
Kelemahan (Weakness)	Perencanaan belum maksimal Kurangnya evaluasi setiap program
Kesempatan (Opportunity)	Dukungan lingkungan dan wali siswa Kerjasama antar guru, murid dan pihak lainnya
Ancaman (Threat)	Pandemi Covid 19 mengakibatkan program terbatas Beberapa sekolah menerapkan program kewirausahaan serupa

Sumber: Diolah penulis, 2022

Berikut kutipan wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah (Kode KM 1) terkait program kewirausahaan menyampaikan bahwa kegiatan kewirausahaan selalu diadakan periodik setiap tahun sebagai bagian dari program pembelajaran dan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada siswa serta menumbuhkan kebersamaan dalam berorganisasi melalui kelompok-kelompok usahawan. Adapun perwakilan guru (Kode GM 01) menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada siswanya atas peran serta dan keaktifan dalam mempresentasikan atau menyajikan hasil karya masing-masing untuk diperkenalkan ke lingkungan dengan konsep kewirausahaan. Siswa kompak dalam memulai kegiatan dan aktif selama proses acara berlangsung (GM 02). Siswa antusias dalam mengenalkan hasil karya dan produk yang dibuat serta memperkenalkan kepada teman-temannya (GM 03). Siswa tampak disiplin dalam penyelenggaraan acara dan mengikuti arahan yang diberikan bapak atau ibu guru (GM 04). Siswa tampak ceria dan penuh tawa saat kegiatan berlangsung dan mengakhiri kegiatan dengan merapihkan lokasi usaha masing-masing dengan tertib dan aman (GM 05).

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa diperlukan monitoring yang bertujuan untuk mengetahui apakah program kewirausahaan berjalan sesuai rencana yang

ditetapkan dalam proposal. Proses monitoring untuk mengidentifikasi kendala atau permasalahan yang terjadi serta bagaimana pengelola sekolah menyikapi dan mengatasi masalah tersebut. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program kewirausahaan tersebut sesuai dengan tujuannya atau tidak, seperti peningkatan softskill peserta didik dalam rangka proses pembelajaran, menghasilkan keuntungan bagi entrepreneur, meningkatkan semangat dan produktifitas sivitas sekolah. Menurut (Mahfud, 2012) ada dua bentuk monitoring yaitu monitoring atas kinerja dan monitoring terhadap produk.

Evaluasi kegiatan pendidikan kewirausahaan bertujuan agar mutu dan kualitas pelaksanaan sesuai dengan rencana ditetapkan. Guru mengevaluasi kegiatan dengan mendokumentasikan pelaksanaan berupa foto, video, laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban. Penilaian kegiatan siswa dalam berwirausaha dapat dilihat dari laporan keuangan, keberhasilan dalam mengembalikan modal awal. Jika terdapat kelompok yang mengalami kerugian, maka guru dapat memberi arahan dan petunjuk untuk perbaikan, laporan tersebut menjadi acuan bagi guru dalam penilaian akhir kepada siswa. Aspek lain seperti kedisiplinan, kerapihan, dan kepribadian ketika menjalankan kegiatan program kewirausahaan juga menjadi tolak ukur dalam penilaian siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan bersama para guru dan kepala sekolah Insan Al Madani kegiatan program kewirausahaan berjalan dengan tertib dan aman. Antusiasme siswa, guru dan masyarakat sekitar tampak memeriahkan acara. Sebagian keuntungan dari penjualan dapat dirasakan langsung oleh siswa untuk meningkatkan pendapatan usaha. Kelompok siswa saling bertukar informasi serta bertransaksi jual beli produk satu sama lain selama kegiatan berlangsung. Suasana kekeluargaan dan persahabatan yang terjalin antar siswa setiap masing-masing kelompok terlihat adanya pertukaran sumberdaya meliputi sarana prasarana yang terbatas. Pembina dan pengurus Yayasan Insan Al Madani juga ikut mengamati pelaksanaan program dan diberikan kesempatan menjadi juri atas hasil karya siswa. Kelompok yang menjadi juara pada kegiatan program kewirausahaan mendapatkan sertifikat sebagai bukti prestasi dan kenang-kenangan sebagai bentuk apresiasi sekolah atas karya mereka. Jiwa kewirausahaan adalah ranah afektif yang perlu diajarkan pada siswa sejak dini (Siregar et al., 2022). Program kegiatan kewirausahaan dapat dilaksanakan secara periodik minimal satu kali setiap tahun akademi dan diselenggarakan di area lapangan parkir sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kajian analisis dapat disimpulkan bahwa perencanaan program kewirausahaan meliputi penetapan tujuan, perencanaan program, perencanaan keuangan dan perencanaan personil. Program kewirausahaan di Sekolah Insan Al Madani mengajarkan dan memberikan keterampilan kepada siswa agar menemukan minat wirausaha. Pelaksanaan program kewirausahaan terdiri dari tahap

pengorganisasian, koordinasi, dan implementasi kurikulum. Pengorganisasian program kewirausahaan dengan membentuk tim kewirausahaan. Koordinasi secara vertikal dan horizontal dengan seluruh sivitas sekolah dan lingkungan sekitar. Implementasi kurikulum melalui internalisasi nilai-nilai kewirausahaan, meliputi aplikasi dan materi yang diajarkan di sekolah. Laporan evaluasi program kewirausahaan dilakukan setiap akhir semester oleh panitia kewirausahaan sekolah untuk dokumentasi serta perbaikan yang diperlukan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan keterampilan kewirausahaan sejak dini bagi siswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta mengembangkan potensi, semangat dan motivasi berprestasi khususnya dalam bisnis di lingkungan sekolah dan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55–68.
- Apsari, N. C., Santoso, M. B., Humaedi, S., Raharjo, S. T., & Wibhawa, B. (2018). Entrepreneurship dan Perlindungan Anak. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(3), 211–216.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Isnani, S. (2019). Implementasi Program Polisi Sekolah Sebagai Best Practice Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 4(1), 33–42.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi manajemen sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 77–86.
- Mahfud, T. (2012). Praksis pembelajaran kewirausahaan pada unit produksi jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1).
- Mulyani, E. (2018). Internalisasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembelajaran dan Penilaian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 15(1), 20–26.
- Pemerintah, R. I. (1995). Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK). Jakarta: Pemerintah RI.
- Pramesti, D., & Hendrik, M. (2021). Praktik Berwirausaha Secara Daring dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4605–4613.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.

- Ritawati, R. R. (2015). Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap UMKM Di Kota Palembang. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 1(1), 21–38.
- Sebtika, A. N., Winarno, M. E., & Sugiyanto, S. (2017). Evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan analisis SWOT kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(2), 219–228.
- Siregar, N., Helty, H., Pitriyani, P., & Firman, F. (2022). Implementasi Nilai dan Sikap Serta Semangat Entrepreneur untuk Memecahkan Masalah Sumber Daya Manusia di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 185–194.
- Yanti, A., & Mauliza, P. (2021). STRATEGI MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEUR KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *INFORMATIKA*, 9(3), 102–108.
- Widodo, U. (2020). AN ANALYSIS OF STUDENTS' SKILL IN IMPLEMENTING PERSONAL PRONOUNS. *Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 5(January 2019), 62–72.
- Widodo, U. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar pada Keterampilan Membaca Siswa. *Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>
- Yunani, S., Widodo, U., & Sukari. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran dan Keaktifan Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Penelitian ex-post facto di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kaloran). VI, 22.